

Digitalization Of Education In Madrasah

Mohammad Sulaiman^{1*}

¹. IAI Nahdlatul Ulama Bangil, Indonesia

[*email. m.sulfad@gmail.com](mailto:m.sulfad@gmail.com)

Abstract

In this era, the global community has assessed madrasa education as a human investment to prepare for a more successful future in this world and the hereafter. The rapid development of technology is able to bring changes to the world of Islamic education and does not diminish the hopes of many people that madrasas can co-exist with information technology in creating quality education. On the other hand, technological developments that can be consumed instantly and easily have given rise to alternative madrasa education in the global community with the concept of alternative education. When Islamic education in madrasas cannot be separated from the flow of globalization, preparation finds opportunities and challenges. Therefore, Islamic education in madrasas is required to play a role in solving moral, ethical and modern scientific problems. There is a need to reform education in madrasas to be able to face increasingly strong global challenges. In this case, the role of local stakeholders in its growth, digital era madrasas need to change the paradigm of Islamic education. The readiness of madrasas starting from teachers, facilities, and human resources must be prepared from now on so that they can create an educational atmosphere and environment that can be compatible with digital technology. In the future, the hope is that madrasa graduates can compete with all elements in the economic, social, cultural and industrial fields and other fields in terms of world affairs, where graduates are actually able to realize cultural values and local wisdom about values and norms, all of which are inherent in madrasas

Keywords: Digitalization, Education, Madrasah

Abstrak

Pada zaman ini Masyarakat global sudah menilai pendidikan madrasah sebagai investasi manusia untuk mempersiapkan masa depan yang lebih sukses di dunia dan akhirat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat mampu membawa perubahan pada dunia pendidikan islam serta tidak menghilangkan harapan masyarakat banyak bahwa madrasah mampu berdampingan dengan teknologi informasi dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Disisi lain perkembangan teknologi yang secara instan dapat dikonsumsi secara cepat dan mudah memunculkan alternative pendidikan madrasah pada masyarakat global dengan konsep pendidikan alternative. Saat pendidikan Islam di madrasah tidak terlepas dari arus globalisasi maka persiapan menemukan peluangnya dan tantangan. Oleh karena itu, pendidikan Islam di madrasah dituntut berperan dalam penyelesaian masalah moral, etika serta ilmu pengetahuan

modern. Perlu adanya pembaharuan pendidikan di madrasah untuk dapat menghadapi tantangan global yang makin kuat. Dalam hal ini peranan stakeholder setempat dalam pertumbuhannya, madrasah era digital perlu merubah paradigma tentang pendidikan islam. Kesiapan madrasah mulai dari guru, sarana, sumber daya manusianya mulai sekarang harus dipersiapkan agar dapat menciptakan suasana dan lingkungan pendidikan yang dapat bersanding dengan teknologi digital, yang kelak harpannya adalah lulusan madrasah dapat bersaing dengan semua elemen dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan industri dan bidang-bidang lainnya dalam hal urusan dunia, yang pada hakikatnya lulusan sebenarnya adalah mampu merealisasikan nilai budaya dan kearifan lokal tentang nilai dan norma, yang semuanya melekat pada madrasah

Kata kunci : Digitalisasi, Pendidikan, Madrasah

Pendahuluan

Era digital merupakan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan khususnya madrasah yang tentunya masih menjadi second choice dalam hal pilihan jenjang pendidikan. Madrasah di era globalisasi ini menghadapi suatu masalah yang begitu signifikan. Maka dalam implementasinya pendidikan Madrasah dihadapkan pada perkembangan zaman dan teknologi seperti: televisi, handphone, komputer dan lain-lain. Madrasah yang berbasis teknologi diharapkan lebih memberikan dampak positif bagi peserta pendidikan Islam khususnya madrasah di pelosok negeri.

Madrasah merupakan satu faktor yang dapat dijadikan referensi utama dalam rangka membentuk generasi yang dipersiapkan untuk mengelola dunia global yang penuh dengan tantangan. Apalagi secara umum pendidikan Islam yang bercita-cita membentuk insan kamil yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah. Secara lebih spesifik pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Sehingga pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri dan dibangun dari al-Qur'an dan Hadits (Muhaimin, 2006) .

Maka besar harapan pendidikan yang berbasis madrasah dapat menjadi icon dalam dunia pendidikan secara umum dari semua jenjang. Bukan lah hal mudah dalam mempersiapkan manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam, akan tetapi minimal madrasah dalam menghadapi tantangan telah memiliki persiapan khusus dalam menghadapi dunia digital.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting di Indonesia selain pesantren. Keberadaannya begitu penting dalam menciptakan kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Salah satu

kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi ilmu umum dan ilmu agama (Subhan, 2012).

Madrasah juga merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan nasional di Indonesia. Perannya begitu besar dalam menghasilkan output-output generasi penerus bangsa. Perjuangan madrasah untuk mendapatkan pengakuan ini tidak didapatkan dengan mudah. Karena sebelumnya eksistensi lembaga ini kurang diperhatikan bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan—sekarang Departemen Pendidikan Nasional. Yang ada justru sebaliknya, madrasah seolah hanya menjadi pelengkap keberadaan lembaga pendidikan nasional.

1. Madrasah di Pada Era Perkembangan
2. Menerima tantangan global
3. Membangu karakter pendidikan dan peserta didik
4. Menyiapkan instrumen dan arah tujuan pendidikan

Minat ummat Islam terhadap madrasah sebenarnya cukup tinggi. Di beberapa daerah, jumlah siswa madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah bahkan lebih banyak daripada jumlah siswa Sekolah Dasar atau SLTP. Di mata mereka, madrasah memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan sekolah umum. Madrasah, terutama yang ada di dalam pondok pesantren, memberikan bekal mental keagamaan (keimanan dan ketaqwaan) yang kuat kepada siswanya. Dengan bekal mental yang kuat ini, diharapkan, apabila mereka menjadi pemimpin di kemudian hari, mereka akan menjadi pemimpin yang jujur, amanah, dan adil. Sayang, kualitas lembaga yang mengemban misi penting ini, menurut banyak pengamat, amat memprihatinkan.

Kualitas pendidikan di madrasah yang ada di luar pondok, terutama yang yayasannya kurang kuat, sering berada di bawah standar, baik dilihat dari segi pendidikan agama maupun dari segi pendidikan umum. Di bidang pendidikan agama madrasah ini kalah dari madrasah yang ada di dalam pondok dan, di bidang pendidikan umum ia kalah dari sekolah umum yang ada di sekitarnya.

Madrasah yang ada di dalam pondok masih agak lumayan, walaupun kualitas pendidikan umumnya mungkin kalah jika dibandingkan dengan standar sekolah umum tetapi di bidang pendidikan agama kebanyakan dari mereka memiliki kualitas di atas standar. Tentu saja, kekecualian-kekecualian juga ada. Madrasah yang kualitas pendidikan umumnya lebih tinggi dari sekolah umum, seperti MIN Malang I, kalau di pasuruan ada MIN 1 Pasuruan, MIN Bulusari gempol pasuruan.

Dalam hal misi jika dibandingkan dengan pendidikan di sekolah umum, madrasah mempunyai misi yang mulia. Ia bukan saja memberikan pendidikan umum (seperti halnya sekolah umum) tetapi juga memberikan pendidikan agama (melalui pelajaran agama dan penciptaan suasana kegamaan di madrasah) sehingga, kalau pendidikan ini berhasil, para lulusannya akan dapat hidup bahagia di dunia ini (biasanya diukur secara

ekonomis) dan hidup bahagia di akhirat nanti (karena ketaatannya pada ajaran agama) Madrasah yang hanya menekankan pendidikan agama dan mengabaikan pendidikan umum mungkin hanya akan mampu memberikan potensi untuk bahagia di akhirat saja (walaupun ini masih lebih baik daripada hanya memperoleh kebaikan di dunia tanpa memperoleh kebahagiaan di akhirat).

Persoalan ini menjadi makin serius apabila dikaitkan dengan isu besar akhir-akhir ini, yakni globalisasi. Kalau banyak orang mengatakan bahwa bangsa Indonesia belum siap untuk memasuki era globalisasi, maka lulusan madrasah dikhawatirkan lebih tidak siap lagi menghadapi era globalisasi ini. Kaitan antara globalisasi dan kesiapan madrasah menghadapinya itulah yang akan menjadi pokok bahasan kajian literature ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka, penelitian yang didasarkan pada beberapa sumber kajian dari buku, artikel atau hasil penelitian lainnya. sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sedangkan dalam tahapan teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pencarian di mesin pencari "google scholar" yang sesuai dengan tema penelitian ini. setelah mendapatkan data, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis konten.

Hasil dan Pembahasan

Di Indonesia, permulaan munculnya madrasah baru terjadi sekitar abad ke-20. Meski demikian, latar belakang berdirinya madrasah tidak lepas dari dua faktor, yaitu; semangat pembaharuan Islam yang berasal dari Islam pusat (Timur Tengah) dan merupakan respon pendidikan terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan serta mengembangkan sekolah (Maksum, 1999).

Dalam kenyataannya, madrasah yang dulunya hanya sebagai second choice dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat, kini perlahan-lahan dan pasti telah berhasil mendapat perhatian dari masyarakat. Apresiasi ini adalah modal besar bagi madrasah untuk memberikan nilai yang terbaik bagi bangsa dalam sumbangsuhnya di dunia pendidikan. Dengan konteks kekinian, sekarang ini banyak sekali madrasah-madrasah yang menawarkan konsep pendidikan modern. Konsep ini tidak hanya menawarkan dan memberikan pelajaran atau pendidikan agama. Akan tetapi mengadaptasi mata pelajaran umum yang diterapkan di berbagai sekolah umum.

Kemajuan madrasah tidak hanya terletak pada SDM-nya saja, namun juga desain kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, dan sistem manajerial yang modern. Selain itu, perkembangan kemajuan madrasah kini juga didukung dengan sarana infrastruktur dan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Di sisi lain, perkembangan era globalisasi digital cenderung mengkhawatirkan kehidupan bangsa. Apalagi dengan pesatnya pertumbuhan budaya baru pada era digital yang heterogen dari Sabang sampai Merauke. Hal itu dikarenakan semakin deras arus informasi komunikasi yang cenderung negatif dan massif. Sementara itu, “globalisasi” adalah kata yang digunakan untuk mengacu kepada bersatunya berbagai negara dalam globe menjadi satu entitas. Berdasarkan istilah globalisasi berarti perubahan-perubahan struktural dalam seluruh kehidupan negara bangsa yang mempengaruhi fundamen-fundamen dasar pengaturan hubungan antarmanusia, organisasi-organisasi sosial, dan pandang-pandangan dunia (Azra, 2006).

Maka dari itu negara-negara Muslim dan pemerintah Muslim memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa globalisasi tidak akan mengakibatkan marginalisasi negara mereka seperti yang terjadi dengan Revolusi Industri dan Era Industri. Saat ini kita tidak bisa membelinya lagi. Jika sekali lagi kita kehilangan kesempatan untuk mengimbangi kemajuan yang radikal dan cepat, yang sedang dilakukan oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan termasuk dampak dari perkembangan tersebut berupa ide-ide baru dan konsep-konsep dalam hubungan manusia dan internasional, jika kita tertinggal dan gagal untuk menangani mereka, maka kita tidak hanya akan terpinggirkan, tetapi akan berada di bawah dominasi dan hegemoni pihak lain permanen (Rozak, 2011).

Beredar isu penting yang akan dihadapi oleh madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu harus menyadari ketika menghadapi globalisasi. Beberapa di antaranya :

1. Pesatnya perkembangan dunia teknologi dan gadget, khususnya teknologi informasi dan komunikasi.
2. Banyaknya budaya barat yang dominan dan menantang identitas Islam serta dapat merusak nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.
3. Terintegrasinya masyarakat dunia dengan tiap individu.
4. Besarnya harapan terjadinya perubahan sosial terhadap institusi pendidikan baik yang swasta atau yang negeri.
5. Kesenjangan sosial antara masyarakat bawah dan atas dari segala aspek dan elemen.

Sedikit kita bahas tentang pesatnya perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (IT). Teknologi Informasi adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap globalisasi. Hal ini, seperti Catherine L. Mann menjelaskan, sektor pertumbuhan yang paling kuat dalam ekonomi global, dengan permintaan di pasar yang melebihi kecepatan investasi dan pertumbuhan perdagangan untuk produk lainnya (Catherine, 2006).

Pertumbuhan Teknologi Informasi telah mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Mann lebih lanjut menjelaskan, "Teknologi Informasi adalah jenis khusus dari tujuan umum teknologi dengan efek jaringan yang signifikan dan tingkat pengembalian tinggi diukur ekonomi yang luas dari investasi. Hal ini tidak

mengherankan karena permintaan untuk Teknologi Informasi sangat kuat. Tapi Teknologi Informasi juga menjadi kekuatan yang mendorong terjadinya lebih banyak globalisasi pada industri non-teknologi.

Dengan semakin cepatnya perkembangan Teknologi Informasi konsekwensinya yang harus kita hadapi adalah pertumbuhannya yang sangat cepat, sifat Teknologi Informasi juga ditunjukkan oleh dinamikanya. Oleh karena itu, begitu melibatkan Teknologi Informasi ke dalam urusan kita, jangan lupa dan harus ingat untuk terus memperbaharui komponen kepribadian kita. Jika tidak, maka sama halnya dengan sistem Teknologi Informasi yang tertinggal, maka dunia kita juga akan tertinggal. Ini adalah tantangan utama yang harus dihadapi madrasah ketika berhadapan dengan Teknologi Informasi. Kedua globalisasi, yang adalah adanya budaya yang dominan, mengingatkan lembaga pendidikan Islam pada dampak sosial dari globalisasi, khususnya Teknologi Informasi.

Kehadiran khususnya Teknologi Informasi menantang budaya dan nilai-nilai yang telah ada dengan dua jenis budaya baru. Pertama adalah budaya yang dominan dari mana khususnya Teknologi Informasi berasal, dan yang kedua adalah budaya baru yang diciptakan oleh pengguna Teknologi Informasi. Masyarakat Muslim di seluruh dunia memiliki campuran unik nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Oleh karena itu, sementara dasar dari nilai-nilai yang sama, budaya yang berbeda.

Era Globalisasi Teknologi Informasi memperkenalkan para penggunanya untuk mengakses film-film baru, lagu, desain fashion, makanan dan simbol gaya hidup lainnya yang berasal dari negaranegara maju. Akses yang tak terbatas ini tentu tidak bebas nilai dan norma. Setelah penggunanya akrab dan menikmati produk-produk tersebut, mereka akan segera mengadopsi budaya baru dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, tidak mengejutkan untuk melihat bahwa generasi muda di negara-negara berkembang lebih akrab dengan budaya Barat dari budaya mereka sendiri.

Selain itu, mereka juga akan menciptakan budaya mereka sendiri sebagai dampak dari penggunaan Teknologi Informasi. Salah satu budaya baru dipengaruhi oleh Teknologi Informasi adalah kurangnya interaksi sosial. Orang menemukan diri mereka sibuk dengan teknologi yang bisa memberikan mereka banyak hal lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan interaksi sosial (Razak, 2011).

Secara umum kesadaran masyarakat kita dengan adanya akses yang tak terbatas denga dunia internasional dan juga perkembangan Teknologi Informasi, seperti yang berlaku di seluruh aspek kehidupan manusia, telah menyebabkan orang Muslim untuk menetapkan harapan yang tinggi kepada lembaga pendidikan mereka hususnya Madrasah. Di beberapa daerah meningkatnya jumlah kelas menengah Muslim mewakili era baru masyarakat. Berkat perkembangan ekonomi, negara ini memiliki jumlah kelas menengah Muslim yang meningkat secara significant, pada umumnya berpendidikan dan berkecukupan secara finansial. Perubahan kondisi sosial masyarakat Muslim juga telah merubah harapan sosial untuk pendidikan Islam. Orang tua tidak lagi senang

dengan sekolah yang minim fasilitas dan guru yang kurang kreatif. Mereka menuntut sekolah berkualitas dengan guru yang berkualitas untuk memastikan anak-anak mereka bisa mendapatkan akses ke dunia global dengan kepercayaan diri yang tinggi.

Maka dalam menjawab tantangan di atas, madrasah harus mampu mengidentifikasi kelemahan diri dan menemukan peluang untuk meningkatkan kapasitasnya dalam rangka menyiapkan generasi madrasah yang mampu menjawab tantangan global. Tentu saja banyak rintangan besar yang dihadapi madrasah untuk memasuki dunia global. Tetapi tidak ada pilihan lain untuk menghindari tantangan, karena globalisasi menyentuh setiap aspek kehidupan manusia. Diharapkan madrasah untuk tidak hanya bias bertahan di era globalisasi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang signifikan. "Satu hal yang jelas," sebagaimana Lukensbull mengingatkan, "ketika sekolah madrasah memenuhi tujuan pendidikan mereka, apa pun alasannya, ada implikasi serius bagi masyarakat secara keseluruhan sebagai akibat dari ketidakseimbangan yang dihasilkannya (Ronald, 2000)

Lukens-Bull mengamati dilema globalisasi yang menjadi perhatian banyak pemimpin Muslim Indonesia. Dia menyebutkan bahwa "ada kekhawatiran bahwa tanpa ilmu pengetahuan dan teknologi umat Islam akan miskin. Perhatian yang lebih besar, bagaimanapun, adalah bahwa dalam mengejar hal-hal ini, masyarakat Islam Indonesia akan kehilangan fondasi moralnya, dan terjebak pada keinginan yang tidak dibenarkan, dan lebih memilih menjadi menjadi budak materialisme daripada hamba Allah (Ronald, 2000).

Tantangan Madrasah

Tantangan global dan globalisasi yang terus menemukan momentumnya sejak akhir milenium lalu, yang dikemukakan secara singkat di atas, jelas jauh lebih kompleks daripada tantangan-tantangan yang pernah dihadapi lembaga pendidikan Islam di masa silam. Kompleksitas tantangan itu menjadi lebih rumit lagi, ketika kita harus mengakui, bahwa secara internal lembaga-lembaga pendidikan Islam umumnya masih menghadapi berbagai masalah yang masih belum terselesaikan sampai sekarang ini.

Di sisi lain, Muhammad Tholchah Hasan mengemukakan tantangan pendidikan Islam yang harus dihadapi di era global ini adalah kebodohan, kebobrokan moral, dan hilangnya karakter muslim. Secara lebih terperinci beberapa tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi informasi dan komunikasi adalah:

1. Keberadaan publikasi informasi merupakan sarana efektif penyebaran isu, sehingga dapat menimbulkan saling kecurigaan di antara umat.
2. Dalam banyak aspek keperkasaan Barat dalam dominasi dan imperialisasi informasi, yang dapat menimbulkan sukularisme, kapitalisme, pragmatisme, dan sebagainya.

3. Dari sisi pelaksanaan komunikasi informasi, ekspos persoalan seksualitas, peperangan, dan kriminal, berdampak besar pada pembentukan moral dan perubahan tingkah laku.
4. Lemahnya sumber daya Muslim sehingga di banyak hal harus mengimport produk teknologi Barat (Marzuki, 2011).

Sebagai indikator nilai mutu yang menempel terhadap madrasah adalah gambaran lulusan dalam mengamalkan kompetensinya baik di realitas kerja maupun pengabdian agama di lingkungan masyarakatnya. Semakin tinggi kontribusi lulusan madrasah terhadap masyarakat, akan menjadi tolak ukur dan bagian subuah penilaian masyarakat terhadap madrasah tersebut.

Lulusan sebuah pendidikan menjadi ujung tombak baik-buruknya mutu suatu madrasah. hal ini tidak lain adalah sebagai penilaian awal masyarakat, sehingga madrasah akan berusaha keras untuk memperhatikan dengan serius akan outputnya. Tinggi rendahnya nilai madrasah terhadap lulusan akan menjadi cermin nilai mutu suatu madrasah. Selain itu peran madrasah dalam era globalisasi semakin dibutuhkan, bangsa Indonesia secara moral akan menghadapi bahaya besar, yaitu telah semakin menipisnya penjunjungan aspek moralitas, atau masalah moral dijadikan sebagai utusan kedua.

Sistem madrasah dalam menatap era modern ini haruslah mampu mengantarkan lulusannya meraih kemenangan didunia dan akhirat serta tidak antipati terhadap hal-hal yang berasal dari pihak asing selama itu tidak negative pengaruhnya. Mampu memberikan kontribusi bagi peibadinya dan tidak lupa pula mendarmabaktikan kepada masyarakat.

Madrasah memiliki tantangan besar dalam membina peserta didiknya. Dalam konteks ini, Khaerudin Kurniawan, memerinci berbagai tantangan pendidikan menghadapi era global:

1. Tantangan untuk meningkatkan nilai tambah, yaitu bagaimana meningkatkan produktivitas kerja nasional serta pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan (continuing development).
2. Tantangan untuk melakukan riset secara komprehensif terhadap terjadinya era reformasi dan transformasi struktur masyarakat, dari masyarakat tradisionalagraris ke masyarakat modern-industrial dan informasi-komunikasi, serta bagaimana implikasinya bagi peningkatan dan pengembangan kualitas kehidupan SDM.
3. Tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat, yaitu meningkatkan daya saing bangsa dalam menghasilkan karya-karya kreatif yang berkualitas sebagai hasil pemikiran, penemuan dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4. Tantangan terhadap munculnya invasi dan kolonialisme baru di bidang Iptek, yang menggantikan invasi dan kolonialisme di bidang politik dan ekonomi (Kurniawan, 1999).

Semua tantangan tersebut menuntut adanya SDM yang berkualitas dan kemampuan para pendidik di madrasah harus dapat diwujudkan dalam proses pendidikan Islam yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, unggul dan profesional, yang akhirnya dapat menjadi teladan yang dicita-citakan untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga pendidikan Islam dituntut mampu menjamin kualitas lulusannya sesuai dengan standar kompetensi global paling tidak mampu mempersiapkan anak didiknya siap bersaing dengan para tenaga kerja lulusan SMK atau bahkan tenaga kerja asing.

Solusi Menghadapi Globalisasi

Banyak dari pemerhati dan praktisi pendidikan mencoba menawarkan berbagai konsep dan teori untuk mengatasi kelemahan-kelemahan madrasah dalam persiapannya menghadapi tantangan globalisasi. Tawaran konseptual ini merupakan bentuk kepedulian mereka untuk berpartisipasi dalam membenahi, menyempurnakan, bahkan meningkatkan mutu madrasah menjadi lembaga yang maju dan unggul, mulai dari konsep pembenahan pada aspek manajemen yang dipandang sebagai faktor penentu terhadap komponen madrasah sampai materi ajar dan lain sebagainya yang dianggap dapat meningkatkan mutu madrasah. Muzammil Qomar menegaskan bahwa lembaga madrasah pertama-mata dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan strategis dalam bidang manajemen (Qomar, 2007).

Berdasarkan identifikasi penyebab kelemahan mutu madrasah yang meliputi pihak pengelola, kondisi kultur masyarakat, kebijakan politik Negara terutama yang menyangkut keuangan/pendanaan, beban pelajaran yang harus dijalani siswa, potensi input, keadaan sarana dan prasarana, alat-alat pembelajaran, maupun kondisi guru yang kurang profesional, maka banyak hal yang turut bertanggung jawab terhadap rendahnya kualitas madrasah. Akan tetapi, jika para pengelola madrasah memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengelola, maka persoalan-persoalan seharusnya dapat diatasi dengan baik. Karena para pengelola, sebagai pihak yang memegang kendali, memiliki kekuatan eksekutif atau politik yang dapat dijadikan sarana atau media dalam mengkondisikan komponen-komponen lainnya.

Dalam kasus ini ranah pembahasannya adalah pendidikan madrasah, maka kepala sekolah memiliki peranan penting dan harus mampu membangun citra madrasah sebagai pendidikan keagamaan yang mampu menjawab tantangan kemajuan ilmu dan teknologi dan informasi di era globalisasi, bagaimana seharusnya madrasah tetap survive sepanjang waktu sehingga mampu berdiri tegak dalam melawan arus perubahan zaman. Menurut Muhaimin, sedikitnya ada dua tugas penting yang harus diemban kepala madrasah. Yakni sebagai berikut :

1. Tugas di bidang manajerial. Yaitu, seorang kepala madrasah dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas administrasi dan supervisi. Tugas administrasi ini meliputi kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara, dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personal sekolah. Sedang tugas supervisi meliputi kegiatan untuk memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.
2. Tugas di bidang spiritual. Yaitu seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menjadikan madrasah sebagai suasana religius Islam yang mampu mengantarkan para anak didiknya menjadi ulul al-albab, suatu pribadi yang memiliki kekokohan spiritual, moral, dan intelektual serta professional (Tholhah, 2004).

Di era global ini peluang madrasah untuk tampil sebagai lembaga pendidikan pilihan masyarakat sangat mungkin diwujudkan melalui upaya perbaikan mulai dari tingkatan bawah sampai atas yaitu mulai dari wali murid sampai stakeholder yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Namun, tentunya madrasah dituntut mampu menunjukkan keunggulan kepribadian, intelektual, dan keterampilan. Ketiga-tiganya saling menopang satu sama lain untuk membentuk integritas kepribadian siswa. Masing-masing keunggulan itu menjadi kebutuhan riil masyarakat sekarang ini.

Maka dalam menjawab tantangan dan kebutuhan tersebut hendaknya lembaga menyiapkan pendidik yang profesional, menguasai penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan mengubah suasana belajar yang kaku dan membosankan menjadi suasana yang menyenangkan dan menggairahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Berkaitan dengan era globalisasi, maka untuk menyelenggarakan madrasah di era globalisasi disamping hal yang telah disebutkan di atas perlu adanya hal-hal yang harus diaplikasikan, hal-hal tersebut ialah:

1. Madrasah harus meningkatkan daya saing dengan sungguh-sungguh dan terencana, sehingga output dari madrasah layak bersaing dalam pergaulan global.
2. Madrasah harus membuka jurusan yang bervariasi mengingat luasnya lapangan kerja di era pasar bebas.
3. Madrasah harus tetap memertahankan identitasnya dan tidak boleh meninggalkan nilai-nilai dasarnya.
4. Madrasah harus melaksanakan evaluasi secara terus-menerus dan berkelanjutan agar jaminan kualitas dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, harus ada tekad bulat dari seluruh jajaran, baik kepala madrasah, guru, karyawan, siswa, komite madrasah dan masyarakat untuk menyukseskan lembaga madrasah menjadi lembaga yang benar-benar memiliki keunggulan riil yang bisa

disaksikan dan dirasakan bahkan dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang ada disekitarnya.

Peluang Madrasah Maju Di Era Digital

Besarnya tantangan yang di hadapi institusi madrasah dan dengan mempertimbangkan beberapa tantangan pendidikan Islam diatas, memunculkan berbagai inspirasi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global merupakan tugas pendidikan Islam. Semuanya tidak terlepas dari berbagai peluang yang dapat dijadikan sebagai jalan untuk membina generasi dan peserta didik untuk lebih dapat bersaing dan berkiprah di desa global yang tanpa batas.

Berangkat dari perspektif tersebut, peluang pendidikan Islam di era globalisasi ini dapat diperincikan sebagai berikut:

1. Orientasi pada kemampuan nyata yang dapat ditampilkan oleh lulusan pendidikan akan semakin kuat, artinya menciptakan dunia kerja yang cenderung realistis dan pragmatis, di mana dunia kerja lebih melihat kompetensi nyata yang dapat ditampilkan.
2. Mutu pendidikan suatu komunitas atau kelompok masyarakat, tidak hanya diukur berdasarkan kriteria internal saja, melainkan dibandingkan dengan komunitas lain yang lebih riil.

Apresiasi dan harapan masyarakat dunia pendidikan semakin meningkat, yaitu pendidikan yang lebih bermutu, relevan dan hasilnya pun dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sebagai konsekuensi logis dari semakin meningkatnya kemakmuran masyarakat selalu ingin mendapatkan suatu yang lebih baik.

Sebagai komunitas atau masyarakat religius, yang mempunyai keimanan dan tata nilai, maka pendidikan yang diinginkan adlah pendidikan yang mampu menanamkan karakter islami disamping kompetensi lain yang bersifat akademis dan skill (Wahid, 2011).

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar madrasah dapat menghadapi tantangan di atas antara lain; Pertama, madrasah harus ikut serta sebagai pendukung keberadaan era ini, dengan berusaha memanfaatkan segala informasi yang berkembang dan berperan aktif dalam menanggulangi segala dampak negatif yang di timbulkan. Kedua, madrasah hendaknya selalu berusaha memanfaatkan sumber daya Teknologi infarmasi yang telah menjadi media utama transformasi informasi. Dengan mengembangkannya dalam berbagai bentuk informasi positif yang dapat menjadi bahan pelajaran dan materi ajar yang diperlukan, seperti pengembangan e-learning, e-book, tafsir digital dan lain sebagainya.

Kesiapan Madrasah Meghadapi Globalisas

Menurut Malik Fadjar bahwa dalam masyarakat akhir-akhir ini terjadi adanya pergeseran pandangan terhadap pendidikan seiring dengan tuntutan masyarakat (social demand) yang berkembang dalam skala yang lebih makro (Fadjar, 1998). Menurutnya, kini, masyarakat melihat pendidikan tidak lagi dipandang hanya sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan terhadap perolehan pengetahuan dan ketrampilan dalam konteks waktu sekarang.

Di sisi lain, pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi, baik modal maupun manusia (human and capital investmen) untuk membantu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sekaligus mempunyai kemampuan produktif di masa depan yang diukur dari tingkat penghasilan yang diperolehnya. Pergeseran tersebut menurut Ahmad watik (dalam Fadjar) dalam Pratiknya perubahan tersebut mengarah pada:

1. Terjadinya teknologisasi kehidupan sebagai akibat adanya loncatan revolusi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Kecenderungan perilaku masyarakat yang lebih fungsional, dimana hubungan sosial hanya dilihat dari sudut kegunaan dan kepentingan semata,
3. Masyarakat padat informasi, dan
4. Kehidupan yang makin sistemik dan terbuka, yakni masyarakat yang sepenuhnya berjalan dan diatur oleh sistem yang terbuka

Jika ditinjau dari kecenderungan atau gejala sosial yang terjadi saat ini pada masyarakat desa apalagi kota yang akhir-akhir ini yang berimplikasi pada tuntutan dan harapan tentang model pendidikan yang mereka harapkan, maka sebenarnya madrasah memiliki potensi dan peluang besar untuk menjadi alternatif pendidikan masa depan. Dengan mempersiapkan segala aspek kebutuhan antara lain sebagai berikut :

1. lembaga pendidikan harus mampu merespon dan mengapresiasi tuntutan masyarakat tersebut secara cepat dan cerdas akan menjadi pilihan masyarakat ini.
2. kesadaran masyarakat untuk menciptakan dan berinspirasi aktif dalam pembangunan pendidikan agama (santrinisasi), terutama pada masyarakat perkotaan kelompok masyarakat menengah atas, sebagai akibat dari proses reIslamisasi yang dilakukan secara intens oleh organisasi-organisasi keagamaan, lembaga-lembaga dakwah atau yang dilakukan secara perorangan.
3. Menyikapi arus globalisasi dan modernisasi dengan secara arif dan ikut partisipasi dalam menciptakan pendidikan yang bersanding dengan teknologi yaitu menciptakan guru yang professional dalam menggunakan Teknologi Informasi.
4. Penguatan kembali manusia yang memiliki dua kompetensi sekaligus; yakni Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan nilai-nilai spiritualitas keagamaan (IMTAQ).

5. Madrasah harus mampu bersanding dengan Teknologi Informasi untuk dapat menciptakan output atau lulusan yang sesuai dengan harapan. Memperbanyak menyiapkan guru profesional.

Agar lulusan madrasah memiliki wawasan global, maka madrasah pun harus memiliki wawasan global. Bagaimana mungkin madrasah yang tidak memiliki wawasan global dapat menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan global? Madrasah juga harus mempersiapkan anak didiknya agar dapat melanjutkan studi atau bekerja di luar negeri. Untuk ini, maka penguasaan ketrampilan berbahasa asing (terutama Arab dan Inggris) menjadi amat penting. Demikian pula pengenalan budaya dan bangsa asing.

Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan mengenai metode keteladanan di atas dapat disimpulkan bahwa: Masalah tantangan globalisasi yang dihadapkan kepada lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk masa depan, madrasah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang akan mampu memainkan peran penting di semua sektor kehidupan bangsa, baik itu sektor agama, sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah diunggulkan daripada sekolah umum karena madrasah memberikan pendidikan agama (yang lebih baik daripada sekolah umum) di samping pendidikan umum (yang sama dengan sekolah umum). Persoalan yang masih dihadapi madrasah saat ini adalah masih rendahnya standar kualitas pendidikan umum yang diberikannya di madrasah, selain permasalahan yang timbul dari lingkungan internal lembaga masing-masing. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena kurang disadarinya peran penting masing-masing individu dalam pembangunan nasional. Juga karena kurang sadarnya akan peran penting pendidikan umum, terutama di bidang teknologi dan ilmu eksakta, ini akan menyebabkan sektor-sektor ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat menentukan arah pembangunan nasional terpaksa diserahkan kepada lulusan non madrasah. Sebelum terlambat, madrasah disarankan untuk lebih memperhatikan masalah kualitas pendidikan umum ini bagi para santrinya.

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi dan Jamhari, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Sosio-Historis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2006
- Fadjar, Malik, *Tantangan dan peran umat Islam dalam menyongsong abad xxi*, Surabaya 1997: kurniawan, Kherudin, *Paradigma Baru Pendidikan Moral, suara pembaharuan*, 1999
- Mann, Catherine L. *Accelerating the Globalization of America: the role for information technology*. Washington DC: Institute for International Economics, (2006)

- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: mengurai benang kusut dunia pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Razak, Mohd Abbas Abdul, *Globalization and its impact on education and culture' in world Journal of Islamic History and Civilization*. 2011.
- Subhan, Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*. Jakarta: Kencana, 2012
- Tholhah, Imam Dkk, *Membuka Jendela Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Wahid, Marzuki, *"Pesantren di Lautan Pembangunanisme: Mencari Kinerja Pemberdayaan"*, Bandung: Pustaka Hidayah 2011